BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep Diri memiliki peranan penting pada diri seseorang. Terutama bagi seseorang yang memasuki lingkungan baru . Dalam hal ini Mahasiswa Asing Timor Leste merupakan orang yang masuk ke dalam sebuah lingkungan baru. Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan memasuki perguruan tinggi. Mahasiswa asing dedefinisikan warga negara asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia (Peraturan Menteri Nomor 25 tahun 2005).

Menurut Susantoro mengatakan bahwa mahasiswa adalah kalangan muda yang berumur antara 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro menyatakan juga bahwa sosok mahasiwa juga kental dengan suasana kedinamisan dan sifat keilmuwannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis, dan rasional (Susantoro,2003:18).

Menurut Rakhmat (2008:104) konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertingkah laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri pun memiliki andil penting dalam kehidupan seseorang, karena dapat mempengaruhi penilaian orang lain kepada diri kita. Konsep diri (*self*

concept) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Para ahli psikologi kepribadian berusaha menjelaskan sifat dan fungsi dari konsep diri, sehingga terdapat beberapa pengertian.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Perasaan individu bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki. Padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kemampuan yang dimiliki. Pandangan dan sikap negatif terhadap kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh hal baru sebagai suatu yang sulit untuk diselesaikan

Dan sebaliknya jika pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki maka individu tersebut akan merasa hal baru/tantangan sekalipun dapat di selesaikan. Konsep diri terbentuk dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Konsep Diri menurut William D.Brooks dalam buku Jalaludin Rakhmat yang berjudul “Psikologi Komunikasi” mendefinisikan konsep diri sebagai :

> *“those physical social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*.(Pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita. Persepsi tentang

> diri kita ini boleh bersifat psikolog ataupun sosial yang diperoleh dari pengalaman atau interaksi kita dengan orang lain). (Rakhmat, 2008 : 99).

Dalam setiap diri sesorang mempunyai pengalaman pribadi yang berbeda-beda, itu terjadi karena faktor lingkungan dan keseharian ia bergaul, dan pada saat ia berkomunikasi dengan rekan sebaya atau rekan dimana tempat ia berkumpul dalam suatu kelompok, sehingga secara tidak langsung akan membentuk dan mempengaruhi suatu konsep diri.

Seseorang yang memasuki lingkungan baru, maka memerlukan adaptasi baik dengan lingkungan maupun budaya di tempat baru tersebut. Begitupun dengan mahasiswa Timor Leste yang datang ke Bandung, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan serta budaya dimana mereka tinggal, yang secara jelas berbeda dengan budaya maupun lingkungan tempat asalnya. Selain itu mereka pun harus bisa berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut agar proses adaptasi dapat berjalan dengan baik.

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Ide efek dua arah ini penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda[1]

Interaksi menurut Thibaut dan Kelley dalam buku Mohamad Ali dan Asrori yang berjudul “Psikologi Remaja” mendefinisikan interaksi sebagai :

[1] http://id.wikipedia.org/wiki/Interaksi diakses tanggal 07-06-2013 jam 10:45 WIB

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain."(Mohamad Ali dan Asrori,2004:87)

Namun saat proses interaksi ini, sering mendapat berbagai hambatan. Salah satu contoh hambatan interaksi di lingkungan kampus adalah karena perbedaan budaya dan bahasa menjadikan sering terjadinya kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi mereka , Menurut pendapat salah satu mahasiswa asing Timor Leste di Unikom, Maria yang merupakan mahasiswa Unikom angkatan 2010 saat wawancara mengatakan bahwa :

> "Kendala yang dirasakan saat berada di Indonesia adalah kendala bahasa, salah satu contoh adalah saat proses belajar mengajar dikelas, mahasiswa Timor Leste terkadang merasa bingung mengenai apa yang disampaikan dosen karena mereka hanya mengerti bahasa Indonesia baku dan untuk bahasa pergaulan dengan sesama mahasiswa Timor Leste, terkadang mereka menggunakan bahasa tetum. (Wawancara Bandung 11 April 2013, pukul 10.45 WIB)

Dalam proses interaksi di lingkungan kampus, terkadang mereka hanya berinteraksi hanya dalam konteks perkuliahan dan untuk pergaulan biasanya mereka memisahkan diri dari mahasiswa pribumi. Menurut Teobursi yang merupakan mahasiswa angkatan 2010 asal Timor Leste mengatakan bahwa :

> "Sebenarnya saya tidak menutup diri untuk bergaul dengan mahasiswa lainnya, namun saya merasa bahwa justru mahasiswa lain seakan memberi sekat-sekat dalam pergaulan atau memilih teman".(Wawancara Bandung 11 April 2013, pukul 11.00 WIB)

Meskipun demikian mereka tetap mencoba berbaur dengan mahasiswa lainnya dan mencoba menghargai setiap perbedaan yang ada, karena mereka menyadari bahwa adanya perbedaan budaya dan adat kebiasaan.Sebagai contoh saat ujian, mereka yang sudah memiliki kebiasaan sejak dini untuk bertanggung jawab dan jujur, sehingga mereka menerapkan dalam berbagai

hal. Sebagai contoh saat ujian mereka akan belajar bersungguh-sungguh dan berusaha bekerja sendiri. Meskipun terkadang hal ini menjadi dilema dalam hubungan pertemanan mereka di kelas. Sebagaimana yang diungkapkan saat wawancara dengan Maria ,mengatakan bahwa :

> “Saat ujian, saya akan belajar dengan sungguh-sungguh agar memperoleh hasil maksimal. Jangan sampai berbuat curang dengan mencontek itu sama saja dengan membohongi diri sendiri , nilai besar atau kecil akan terasa membanggakan karena itu hasil sendiri”(Wawancara,Bandung 11 April 2013, pukul 10.45 WIB)

Konsep Diri pun dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan George Herbert Mead (dalam Rakhmat, 2008:101) menyebut mereka *significant others* (orang terdekat) dan *reference group* (kelompok rujukan).

Konsep diri sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar kita. Akan tetapi, tidak semua orang lain bisa mempengaruhi dan membentuk konsep diri seseorang. Ada orang-orang tertentu yang paling mempengaruhi terbentuknya konsep diri.Orang-orang ini disebut dengan *Significant Others*-orang lain yang sangat penting. Orang-orang ini akan mendorong dan menggiring tindakan kita, mempengaruhi perilaku, membentuk pikiran kita, dan menyentuh kita secara emosional.Ketika kita masih kecil, mereka adalah orang tua kita,saudara-saudara kita, dan orang yang tinggal satu rumah dengan kita.

Faktor kedua adalah kelompok rujukan (*Reference Group)* yaitu orang-orang yang ikut membantu mengarahkan dan menilai diri kita. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang akan melakukan interaksi sosial baik

dengan kelompok maupun dengan organisasi, dalam pergaulan bermasyarakat kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok : RT, Persatuan Bulutangkis, Ikatan Warga Bojongkaso, atau Ikatan Sarjana Komunikasi. Setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu. (Rakhmat, 2008:101)

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri terbentuk dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah diri sendiri, sebagaimana individu memandang dirinya sendiri dan faktor eksternal adalah *Significant Others* atau orang terdekat kita seperti keluarga dan *Reference Group* (Kelompok Rujukan) yang mempengaruhi bagaimana cara individu memandang dirinya.

Dalam hal ini, *Significant Others* atau orang terdekat dari Mahasiswa Timor Leste adalah saudara seperti paman,bibi,sepupu, orang tua,kakak, adik. Dan *Reference Group* (Kelompok Rujukan) adalah teman sebaya atau sepermainan mereka di lingkungan kampus.

Di Indonesia cukup banyak mahasiswa asal Timor Leste, sebagaimana diungkapkan oleh Atase Pendidikan Timor Leste untuk Indonesia Moises Da Silva, bahwa :

> "Secara keseluruhan mahasiswa Timor Leste yang belajar di Indonesia ada 4.000 orang dan Yogyakarta paling banyak diminati dengan jumlah 700 orang," [2]

Di Unikom terdapat cukup banyak mahasiswa asing khususnya Timor Leste yang berkuliah dan tersebar di berbagai Fakultas.Jumlah mahasiswa

[2] http://www.aktual.co/sosial/185730atase-yogyakarta-diminati-mayoritas-mahasiswa-timor-leste diakses tanggal 15-05-2013 jam 19:45

asing Timor Leste di Unikom sebanyak 17 mahasiswa yang tercatat aktif berkuliah, dan tersebar di berbagai fakultas[3]. Alasan mereka berkuliah di Indonesia cukup beragam , mulai dari beasiswa, kualitas universitas yang akan dimasuki atau sekedar mencari pengalaman baru. Unikom yang telah memiliki prestasi di dalam negeri maupun mancanegara, bisa menjadi salah satu daya tarik mahasiswa asing Timor Leste untuk memilih berkuliah disini. Salah satu prestasi Unikom selain pemenang kontes robot Internasional adalah Top 100 Asia Tenggara Universitas Terbaik dunia-Webometric 2012[4]

Dan faktor lingkungan juga menjadi salah satu pertimbangan mereka dalam memilih universitas tempat mereka menuntut ilmu kelak. Sebagaimana dikutip dalam impetil.wordpress.com

> "Bandung adalah salah satu Kota pelajar yang pada saat ini diminati oleh banyak orang khususnya para pelajar yang berasal dari daerah lain di luar Bandung maupun dari negara lainnya. Hal yang memikat bertambanya minat mahasiswa untuk melanjutkan studynya di Bandung, bukan hanya karena Bandung dikenal sebagai kota Paris ke II atau kota Model namun karena faktor lingkungan dan perkembangan Teknology Informasi(IT) yang makin maju atas keberadaan Institut Teknology Bandung(ITB). Selain itu juga Bandung adalah kota yang memiliki cuaca sejuk sehingga dapat mendukung aktivitas mahasiswa yang berada di Bandung. Bandung yang dikenal dengan suku Sunda memiliki budaya yang sangat berbeda dengan budaya lainya. Hal yang perlu di ketahui adalah ramahnya penduduk yang sangat menghargai sesamanya. Sopan santun merupakan suatu hal yang telah menjiwai kehidupan setiap orang".[5]

Pendidikan selalu menjadi prioritas utama setiap individu karena bisa menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Karena dengan pendidikan kita dapat memperoleh ilmu yang dapat kita

[3] Data BAU(Badan Administrasi Umum) UNIKOM
[4] http://unikom.ac.id/awards/awards.html / diakses tanggal 21-03-2013 jam 20:02 WIB
[5] http://impetil.wordpress.com/about/ diakses 21-03-2013 jam 20:24 WIB

aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Baik pendidikan formal dan informal penting kita ikuti karena semakin banyak ilmu yang didapat maka akan semakin memperkaya pengetahuan dann s*kill* kita. Banyak orang yang bersekolah ke luar negeri untuk mendapatkan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan mereka. Dan tidak sedikit mahasiswa asing yang melanjutkan pendidikan mereka di Indonesia karena kualitas pendidikan di Indonesia dinilai sudah cukup baik dengan banyaknya lulusan perguruan tinggi Indonesia yang mencetak prestasi baik di dalam maupun luar negeri.

Menurut pendapat salah satu mahasiswa asing Timor Leste di Unikom, Maria saat wawancara, mengatakan bahwa :

> "Saya memilih kuliah di Indonesia karena alasan jarak yang dekat dari Dili, sehingga orang tua bisa lebih mudah untuk berkunjung kesini. Dan Setelah mendengar cerita dari sepupu saya tentang Unikom dan kondisi Bandung yang kondusif untuk belajar, akhirnya saya memutuskan untuk berkuliah di Indonesia, khususnya Unikom".(Wawancara,Bandung 11 April 2013, pukul 10.45 WIB)

Atas dasar latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang konsep diri yang dipengaruhi oleh *Significant Others* (Orang lain) dan *Reference Group* (Kelompok Rujukan), karena banyak hal yang belum kita ketahui dibalik konsep diri itu sendiri dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian yang akan dikaji ini pun memiliki nilai tambah secara khusus untuk perkembangan ilmu komunikasi. Sehingga peneliti ingin meneliti **"Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste di Unikom Bandung *(Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya)*?"**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti memperoleh rumusan masalah berupa pertanyaan makro yang merupakan inti dari permasalahan yang dibahas dan pertanyaan mikro yang merupakan pertanyaan permasalahan berdasarkan teori sebagai pengerucutan pertanyaan penelitian.

1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapat pertanyaan utama **"Bagaimana Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Di Unikom Bandung *(Studi Deskriptif Mengenai Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya)*?"**

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian :

1. Bagaimana Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Memandang Konsep Dirinya?
2. Bagaimana Pentingnya Orang lain (*Significant Others)* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya?
3. Bagaimana Pentingnya Kelompok Rujukan *(Reference Group)* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya?

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep diri mahasiswa asing Timor Leste di Unikom Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini mencapai hasil yang optimal maka terlebih dahulu perlu merumuskan tujuan terarah dari penelitian ini. Adanya tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Memaknai Dirinya.
2. Untuk Mengetahui Pentingnya Orang lain (*Significant Others)* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya.
3. Untuk Mengetahui Pentingnya Kelompok Rujukan *(Reference Group)* Dalam Membentuk Konsep Diri Mahasiswa Asing Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum, khususnya komunikasi antar pribadi mengenai konsep diri.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini diterima secara teori dan sebagai aplikasi ilmu komunikasi pada umumnya dan komunikasi antar pribadi pada khusunya yang telah peneliti pelajari selama dibangku perkuliahan

1.4.2.2 Kegunaan Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan , informasi dan dijadikan literatur dalam menudukung materi materi perkuliahan bagi universitas, program studi, dan mahasiswa – mahasiswi ilmu komunikasi, serta sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya terutama bagi penelitian sejenis..

1.4.2.3 Kegunaan Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna sebagai sarana evaluasi, informasi bagi masyarakat secara umum, khusunya masyarakat timor leste mengenai konsep diri.